

Peran Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numberasi Di Sd N 34 Kota Bengkulu

Herlena Nofita¹, Fahmi Lubis¹, Septina Lisdayanti¹

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Jl Jl.Bali,Kp.Bali,Bengkulu,Indonesia

*Email: herlenanofita04@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan kampus mengajar 2 adalah sebuah kegiatan pengabdian di dunia pendidikan kegiatan kampus mengajar 2 tahun 2022 ini focus pada literasi dan numberasi salah-satunya dilakukan di SDN 34 Kota Bengkulu. Tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami literasi dan numberasi. Adapun hasil yang didapat bahwa siswa SDN 34 Kota Bengkulu bahwa masi kurangnya pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran literasi dan numbrasi. Ini dibuktikan bahwa masih ada siswa yang belum bisa membaca, dan berhitung. Hal tersebut dikarekan ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti, kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran, siswa sudah tercemar dengan permainan online, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran masih kurang. Dalam hal ini yang kami lakukan untuk meningkatkan pemahaman literasi dan numberasi yaitu melakukan inovasi pembelajaran supaya siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada setiap siswa sehingga pelajaran yang didapat dalm kelas bisa di ulas kembali.

Kata Kunci: Meningkatkan Literasi dan Numberasi, Kampus Mengajar

ABSTRACT

Campus Teaching Activity 3 is a service activity in the world of education. Campus teaching activity 3 in 2022 focuses on literacy and numeration, one of which is carried out at SDN 34 Bengkulu City. The aim is to improve students' understanding in understanding literacy and numeration. The results obtained are that the students of SDN 34 Bengkulu City still lack understanding of students in participating in literacy and numbration learning activities. This proves that there are still students who cannot read and count. This is because there are several influencing factors such as the lack of teacher innovation in increasing student interest in learning, students are polluted with online games, facilities and infrastructure supporting learning are still lacking. In this case, what we do to improve understanding of literacy and numeration is to innovate learning so that students are interested in participating in the learning process carried out by the teacher, and provide homework (PR) to each student so that the lessons learned in class can be reviewed.

Keywords: Improving Literacy and Numeration, Teaching Campus

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.262>



PENDAHULUAN

Covid-19 yang telah melanda diberbagai Negara termasuk Negara Indonesia, covid-19 juga telah mengubah aktivitas manusia termasuk juga di dunia pendidikan. Aktivitas tersebut biasanya dilakukan oleh sebagian besar manusia secara langsung dan setelah di landa covid-19 banyak Negara yang menerapkan sistem pembelajaran online guna untuk memutus tali rantai covid-19 tersebut (Anggun 2021). Kemendikbud melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 menerangkan bahwa untuk menanggapi penyebaran Covid-19 yang meningkat maka untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui model pembelajaran daring (Kemdikbud, 2022).

Dalam memulihkan sistim pendidikan Pemerintah juga memberi keloggaran kepada sekolah untuk menjalankan aktivitasnya di dalam kelas. Keloggaran tersebut tentu tidak diberikan kepada setiap daerah akan tetapi aktivitas tersebut hanya diberikan kepada wilayah yang memiliki zona hijau atau wilayah yang tidak terlalu terdampak covid-19.

Dalam rangka menyiapkan siswa meyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan social, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang sangat pesat, kemendikbudristek telah menetapkan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka. Melalui program tersebut perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, memfasilitasi pengembangan *sifts kill*, fleksibel terhadap perubahan-perubahan yang sesuai dengan kebutuhan kekinian (Kampus Merdeka 2022).

Kampus mengajar adalah sebuah kegiatan program yang diberikan kepada mahasiswa selama satu semester untuk membantu para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdampak oleh pandemik covid-19. Melalui program ini, mahasiswa bisa membaktikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi para murid dan sekolah menengah tersebut untuk memperluas cita-cita dan wawasan mereka.

Pendidikan merupakan salah-satu aspek meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pewujudan peningkatan SDM dalam aspek pendidikan dapat terlihat dari kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Perguruan tinggi merupakan salah-satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan mencetak SDM yang berkualitas. (Margareta dan Narik 2022).

Pada program kampus mengajar mahasiswa mempunyai tanggung jawab membantu sekolah dalam banyak hal yaitu proses pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi. Disamping itu mahasiswa mempunyai tanggungjawab dalam memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat belajar siswa selama penugasannya berlangsung (Martina dkk, 2022). Program tersebut menjadi salah satu unggulan pemerintah dalam mengatasi dunia pendidikan tinggi saat ini, yaitu penyerapan tenaga kerja dan relevansi lulus dengan dunia industry (Antoni et,al., 2022). Program kampus mengajar dipandang salah satu upaya nyata memajukan pendidikan dasar (Rahmadani et al., 2022). Pihak sekolah penempatan mengaku banyak terbantu dengan kehadiran mahasiswa, baik dalam program mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah (Panjaitan et al., 2022).

Oleh karena itu kampus mengajar menuntun kepada Universitas untuk mahasiswa mengembang keilmuannya di sekolah dasar dan sekolah menengah, dalam membantu pihak sekolah baik itu dalam mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. salah satunya program yang di lakukan oleh peneliti yaitu Meningkatkan Literasi Dan Numberasi Di SD Negeri 34 Kota Bengkulu. Dalam hal ini peneliti melakukan pengajaran kepada sisa SDN

34 Kota Bengkulu untuk Meningkatkan Literasi dan Numberasi siswa SDN 34 Kota Benegkulu.

METODE

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan juga Dosen pembimbing Lapangan (DPL) yang berlokasi di SD Negeri 48 Bengkulu Tengah ini bertujuan untuk menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada disekitarnya; mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi; mengembangkan wawasan, karakter, *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa; mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan; dan meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang bertahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis hasil berupa pelaporan. Sama halnya dengan pendapat Hadiyati, dkk (2017) yang menyebutkan bahwa pada saat menyusun sebuah karya tulis ilmiah, tahapan yang dilalui berupa tahap rencana, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi kegiatan pembekalan, penerjunan, observasi, dan perencanaan program. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan seperti mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi manajerial sekolah. Tahap analisis hasil berupa penyusunan laporan, perbaikan, dan pengumpulan laporan.

Tahap 1 Pembekalan; Pembekalan, dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dalam kegiatan asistensi mengajar di sekolah. Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan sekolah dasar tempat pelaksanaan program. Observasi, mengamati kondisi lingkungan sekolah serta partisipasi warga sekolah yang bertujuan untuk memperoleh data fisik maupun proses KBM. Perencanaan program, dengan cara menyusun rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian.

Tahap 2 Pengajaran; Mengajar, membantu guru mengajar dikelas; memberikan perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik; memperbaiki karakter siswa; penggunaan bahasa siswadalam kehidupan sehari-hari; meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Tahap 3 Pelaporan; Penyusunan laporan, terdiri dari laporan awal, laporan mingguan, dan laporan akhir, Perbaikan laporan, dilakukan apabila terdapat revisi pada laporan, Pengumpulan laporan, setelah dilakukannya revisi dan dikumpulkan sesuai *deadline* yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Grindle (1980), implementasi adalah proses tindakan administratif yang bersifat umum dan dapat diteliti di taraf program yang sudah ditentukan. Menurut Van Meter dan Horn, implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan pemerintah serta swasta dengan berkelompok ataupun individu yang dimaksudkan untuk memperoleh tujuan (Akib & Tarigan, 2008). Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran, Korten membuat model kesesuaian program yang terdiri dari 3 elemen yang saling bersesuaian, yaitu program, pelaksanaan program, dan sasaran program. Korten mengemukakan bahwa

keberhasilan program dapat dilihat dari kesesuaian yang terjalin antara tiga unsur implementasi program yang dilakukan tersebut.

Pertama, kesesuaian antara program dengan sasaran program. Program dikatakan berhasil apabila program yang dilaksanakan telah sesuai dengan apa yang diperlukan oleh sasaran (Akib & Tarigan, 2008). Adapun yang dimaksud dengan program ialah Kampus Mengajar angkatan 2, sedangkan SDN 34 Kota Bengkulu merupakan sasarannya. SDN 34 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang dipilih sebagai mitra dalam program Kampus Mengajar angkatan 2. Sekolah ini sesuai dengan kriteria sekolah sasaran yaitu berakreditasi B dan membutuhkan tenaga tambahan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar selama pandemi, khususnya terkait literasi dan numerasi.

Pembelajaran literasi dan numerasi di SDN 34 Kota Bengkulu belum terlaksana dengan baik dikarenakan beberapa hal. Adapun permasalahan terkait pembelajaran literasi dan numerasi yang dialami oleh sekolah tersebut ialah: (1) kurangnya kompetensi peserta didik dalam mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi, (2) belum adanya fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan AKM di sekolah, (3) kurangnya tenaga pengajar yang dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan literasi dan numerasi di sekolah, (4) kurangnya kemampuan peserta didik dan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi, (5) terbatasnya media yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi. Maka dari itu, kehadiran mahasiswa di sekolah diharapkan dapat membantu pembelajaran di sekolah, khususnya dalam penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Kondisi sekolah yang akan menghadapi Asesmen Nasional juga menjadi faktor utama mengapa program ini penting untuk dilaksanakan, yaitu guna memberikan bantuan kepada sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang dapat membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi asesmen tersebut. Asesmen Nasional merupakan program penilaian terhadap mutu sekolah dengan berdasar pada hasil belajar peserta didik yang fundamental, mutu pembelajaran, serta kondisi sekolah yang mendukung proses belajar mengajar.

Mengajar

Mengajar merupakan proses pembelajaran yang kami lakukan dari hari senin sampai hari sabtu. Secara tatap muka, yang dimulai dari jam 8 sampai jam 14: 00 Wib dengan mematuhi protokol kesehatan. Mengajar yang kami lakukan kepada siswa kelas 1-3 di SD N 34 kota Bengkulu. Maka dari itu kami focus mengajar siswa dengan mengajar membaca dan menulis.

Setiap kelas yang berjumlah 50 siswa yang terbagi dari kelas 1 yang berjumlah 56 siswa, kelas 2 berjumlah 53 siswa, dan kelas 3 berjumlah 41 siswa. Dalam proses pembelajaran tentu kami mengalami kendala yaitu sarana dan prasarana SD 34 kota Bengkulu yang masih kurang, seperti tidak tersedianya infokus, computer, dan alat-alas yang berbasis teknologi lainnya. Kekurangan alat tersebut menurut kami merupakan kendala yang kami hadapi.

Berdasarkan pembelajaran yang kami lakukan kepada SD 34 kota Bengkulu tentu berbeda-beda, ini dikarenakan adanya perbedaan kelas yang kami ajarkan kepada siswa SD N 34 kota Bengkulu, perbedaan tersebut wajar karena kelas siswa yang lebih tinggi telah mendapatkan proses pembelajaran lebih lama dibandingkan dengan kelas 1 dan 2.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat diperoleh hasil bahwa siswa kelas 1 SD N 01 kota Bengkulu masih banyak yang belum lancar membaca, ini dikarenakan oleh beberapa faktor, 1 dikarenakan oleh siswa itu sendiri, dikarenakan oleh siswa itu sendiri yang dimaksud adalah, masih kurangnya lancar siswa kelas 1 SD N 34 dalam membaca yang disebabkan kemalasan siswa itu sendiri, 2 dikarenakan masih kurangnya pembelajaran yang

dilakukan dirumah, krangnya pembelajan ini bisa jadi disebabkan kurangnya evaluasi pembelajan yang didapatkan dari sekolah. 3 faktor teknologi, yang dimaksud dengan faktor teknologi ini adalah kepada siswa yang mestinya harus dibatasi atau tidak memberikan kesempatan kepada anak memegang HP yang masih terpengaruh dengan permainan-permainan yang dari HP atau android.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang kami dapatkan bahwa siswa SD N 34 Kota Bengkulu masih kurang memahami tentang pelajaran matematika, contoh belum lancar cara perhitungan, tambah, pengurangan, perkalian dan pembagianbagi. Melihat kondisi tersebut maka kami harus melakukan strategi pembelajaran sehingga siswa sembuat siswa tertarik kepada pelajaran matematika.

Kurangnya pemahaman tentang numberasi ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, masih kurangnya mimbingan orang tua untuk mengajari kembali kepada anaknya tentang pejaran yang didapat dari sekolah.

Peran dalam peningkatkan pemahaman literasi dan numberasi siswa Sekolah Dasar

Dengan demikian maka tugas kami dalam meningkatkan kemauan siswa dalam memahami proses pembelajarran literasi dan numberasi kami mempunyai strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa. Strategi yang kami lakukan yaitu melakukan permainan sebelum mengajar. Contoh Memberi buku bacaan yang berisikan gambar-gambar, mengajak siswa dalam pembelajaran.



Gambar 1. Memberikan Buku Bacaan Kepada Siswa Kelas 1

Berdasarkan hasil pembelajaran yang kami lakukan bahwa siswa kelas 2 SD N 34 kota Bengkulu masih ada yang belum lancar membaca, namun itu tidak begitu banyak yang belum bisa membaca. dalam meningkatkan cara menulis dan membaca siswa kelas ini tentu tidak sesulit mengajari siswa kelas 1 karena siswa kelas 2 ini sudah dibekali dengan pelajaran kelas satu yang telah di lalunya.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang kami lakukan kepada siswa SD N 34 Kota Bengkulu. Masih bayak siswa yang belum mengetahui cara perkalian dengan cepat, cara pembagian dengan cepat. Menurut mereka pelajaran mate-matika cukup membosankan dan cukup susah untuk dipelajari.

Berdasarkan permasalahan dalam memahami literasi dan numberasi pada siswa kelas 2 maka kami karus mempunyai inovasi baru dalam proses pengajaran kepada siswa kelas 2, salah satunya mengajak siswa main ke-perpustakaan membuat kelompok diskusi, sembari

mengajar mereka membaca dan menulis sehingga membuat mereka gembira dan dapat mengikuti pelajaran dengan asik.



Gambar 2. Mengajar Siswa Kelas 2 Membaca Di Perpustakaan dan Mengajar cara berhitung

Dalam meningkatkan pemahaman Numberasi siswa kelas 2 kami juga mempunyai terobosan yaitu mengajak siswa melajarcara berhitung dengan dibungkus permaina, contoh mengajar siswa dalam cara berhitung dengan menggunakan gambar buah. Dengan demikian bahwa siswa merasa gembira dalam mengikuti pelajaran yang kami lakukan.

Dalam peroses pembelajaran yang kami dapatkan bahwa siswa kelas 3 ini sudah lancar dalam membaca, menulis, tentu ini sebuah kewajaran karena mereka telah melewati pase pembelajaran kelas 1 dan kelas 2.

Untuk siswa kelas 3 tentu tidak banyak terobosan yang kami lakukan nalam meningkatkan numberasi mereka karena mereka sudah lancar dalm menulis dan membaca. yang perlu kami lakukan yaitu memperbanyak sisi diskusi dan mereka sehingga daya membaca dan menulis mereka bisa dipertajam lagi. Dalam meningkatkan tingkat pemahaman numberasi yang kami lakukan yaitu hanya meningkatkan sitem pembelajaran matematika, baik cara berhitung, perkalian, pembagian. Karena mereka sudah cukup lancar dalam memahami pelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran yang kami lakukan di SDN 34 Kota Bengkulu bahwa tingkat pemahaman literasi dan numberasi kelas 1, 2, dan 3 cukup beragam. Ini dikarenakan proses pembelajaran mereka yang berbeda-beda, proses yang berbeda ini dimaksudkan bahwa tigkat pembelajaran yang mereka lalui itu berbeda contoh: kelas 3 lebih memahami tentang literasi na numberasi ini dikarenakan mereka telah melalui proses pembelajaran kelas 1 dan 2. Yang harus ditekankan dalam pembelajaran ini tentang konsep pengajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga yang diharapkan siswa lebih tertarik belajar literasi dan numberasi di SDN 34 K ota Bengkulu.

UCAPAN TERIMA KSIH

Bapak Nadiem Makarim, B.A, M.B.A selaku menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Seluruh keluarga besar SDN 34 kota Bengkulu sebagai penempatan kampus mengajar angkatan 3, bapak Jatmiko yogapriyanto S.Ip., M.Si selaku dosen

pembimbing lapangan kampus mengajar angkatan 3, ibu Dasmawati, S.pd selaku guru pamong di SD Negeri 34 Kota Bengkulu, bapak De.susiyanto, M.Si selaku rektor UMB bapak Elfahmi Lubis, S.H, M.Pd selaku kepala Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ibu Sepatu lisdayanti, S.Pd., M.Pd sebagai coordinator PT Universitas Muhammadiyah Bengkulu kampus mengajar angkatan 3. Bapak romadhona Kusuma Yudha, M.Pd sebagai dosen diprogram studi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Ibu Heny Harti, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 34 Kota Bengkulu, provinsi Bengkulu

REFERENSI

- Anggun Diyan Nurhasanah, dan Heni Nopianti (2021) Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah 2021.
- Antoni et al., 2022. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Aufa Royhan Padang Sidempuan. *Jurnal Education* 2022
- Akib H., dan tarigan. Artikulasi konsep implementasi kebijakan: perspektif, model dan kriteria pengukurannya, *jurnal administrasi publik* 2008
- Dispsd.kemdikbud.go.id.2021. Minat Baca Tulis Netizen Turun Di Era Digital, Lebih Banyak Komen Dan Update Status.2022
- Hadiyati, Fatkhurrahman, dan Bambang Suroto. (2017). Pelatihan Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Tenaga Pendidik Di SMP N 3 Kampar Kiri Tengah. *DINAMISIA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2017
- Grindle, mariales 1980. *Plitic and policy implementation in the third world new jerse* : princeton university press
- Kampus Mengajar 2022. *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 : 2022*
- Margareta, dan Nanik 2022 Peran kampus mengajar dalam meningkatkan kopetensi SDN seepatan iii kabupaten tanggerang 2022
- Martina el al., 2022 Meningkatkan Literasi Dan Numberasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Abdimas Mutiara* 2022.
- Panjaitan, et al., 2021. Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan II Dalam Mengajar Siswa Kelas 1 SDN 177041 Simarhempa Pada Tahun 2021.
- Rahmadani, A., Syariful, S., & Restavia, O (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Studi Kulitatif Pada Mahasiswa BKI Universitas Al-Azhar Indonesia*. 2022